

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan budaya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Adapun kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka usaha-usaha tersebut bisa diartikan sebagai upaya sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Lembaga pendidikan yang merupakan sebuah sistem memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap dengan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang merupakan lembaga pendidikan pada jenjang Perguruan Tinggi memiliki kewenangan untuk menanamkan pembentukan sikap dan peletakan dasar konsep moral dalam diri

individu peserta didiknya. Dalam penanaman nilai-nilai agama Islam, maka UMY kemudian membuat program Kuliah Intensif Al- Islam (KIAI). KIAI merupakan kegiatan lanjutan dari Orientasi Dasar Islam (OSDI) untuk membekali mahasiswa dalam bidang pengetahuan dasar Islam (Ismail et al., 2017, p. 3).

Program KIAI berdiri sejak tahun 2012 yang dilatarbelakangi keinginan untuk membina mahasiswa dalam hal ibadah *mahdah*, yang harapannya nanti dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta internalisasi ibadah yang benar sesuai al-Qur'an dan as-Sunnah dalam kehidupan mahasiswa sehingga yang didapat tidak hanya pengetahuan/ paradigma yang turun temurun tanpa mengetahui dalil-dalilnya (Wardana, 2019, pp. 3–4).

Adanya program KIAI memiliki beberapa tujuan (Ismail et al., 2017, p. 4). Sebagaimana yang disebutkan di dalam buku *Panduan Kuliah Intensif al-Islam*, tujuan program KIAI ini adalah: (1) Memberikan pemahaman dan keterampilan kepada mahasiswa mengenai konsep dasar Islam, terutama ibadah sehingga dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. (2) Memberikan pengalaman beribadah secara langsung kepada mahasiswa berdasar al-Qur'an dan as-Sunnah al-Maqbulah. (3) Membiasakan praktik kehidupan Islami kepada mahasiswa (Ismail et al., 2017, p. 4). Adapun program KIAI ini merupakan program yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa UMY dan menjadi salah satu persyaratan untuk dilakukan pendadaran. Maka program ini merupakan program wajib bagi seluruh mahasiswa UMY.

Penelitian ini mengambil tentang pengetahuan *thaharah* karena *thaharah* menjadi dasar yang penting yang merupakan salah satu syarat pertama keabsahan

ibadah shalat, karena shalat merupakan amalan yang paling pertama yang akan dihisab ketika hari kiamat nanti. Apabila ibadah shalat tidak dilandasi dengan adanya *thaharah* yang benar maka otomatis shalat menjadi tidak sah. Sebagaimana disebutkan di dalam Hadis Nabi Saw. sebagai berikut:

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً بِغَيْرِ طَهْوَرٍ وَلَا صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ

Artinya: “Allah tidak menerima shalat tanpa bersuci, dan (tidak menerima) *shadaqah* dari hasil kejahatan/korupsi. (HR. Jama’ah kecuali al-Bukhari, dari Ibn ‘Umar dan Usamah bin Umair)” (Jamaluddin, 2013, p. 87). Oleh karena itu pengetahuan tentang *thaharah* menjadi hal yang pokok untuk dipelajari oleh umat muslim.

Setelah dilakukan pengamatan, masih ada sebagian mahasiswa UMY yang melaksanakan dan memiliki pemahaman *thaharah* belum sesuai dengan Putusan Tarjih Muhammadiyah, di samping itu masih banyak yang belum mengetahui tata cara *thaharah* yang benar menurut Muhammadiyah. Padahal mereka merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah. Maka setidaknya diharapkan agar mahasiswa mengetahui tata cara *thaharah* yang sesuai dengan apa yang dipahami Muhammadiyah (Ismail et al., 2017, p. viii).

Dengan tujuan tersebut, maka UMY menyelenggarakan program KIAI yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa baru UMY. Pada kegiatan KIAI ini mahasiswa diberikan materi tentang ibadah terutama *thaharah* dan shalat secara intensif selama tiga malam dengan beberapa metode penyampaian, yaitu dengan

cara diberikan materi di kelas oleh dosen, kemudian dilanjutkan dengan pendalaman materi bersama fasilitator, dan ujian praktik pada sesi akhir.

Penelitian yang dilakukan di sini memilih tentang *thaharah* karena *thaharah* merupakan persoalan yang erat hubungannya dengan keabsahan ibadah. Salah satu contoh ibadahnya adalah ibadah shalat. Pelaksanaan shalat membutuhkan persyaratan suci dari hadas dan najis. Sebagaimana yang disebutkan di dalam al-Qur'an surat al-Maidah (5): 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.” (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017, p. 108)

Berdasarkan ayat di atas maka dapat dipahami bahwa *thaharah* memiliki kedudukan yang urgen bagi kehidupan seorang muslim secara umum. Terlebih lagi bagi mahasiswa yang beragama Islam yang pastinya sudah memasuki usia baligh harusnya sudah memahami pengetahuan tentang *thaharah*. Karena *thaharah* ini merupakan hal yang pokok di dalam Islam. Maka dari itu seharusnya mahasiswa sudah faham pengetahuan tentang *thaharah* dan mengamalkan

thaharah dengan baik dan benar sesuai tuntunan. Namun setelah dilakukan pengamatan sekilas terhadap tata cara *thaharah* mahasiswa masih ada beberapa mahasiswa yang belum mengetahui *thaharah* dan juga belum mengamalkan *thaharah* sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah secara sempurna. Maka dari itu UMY mengadakan program KIAI yang dilakukan selama tiga malam untuk meningkatkan dan memperkuat pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam ibadah, khususnya *thaharah* dengan metode penyampaian materi, pendalaman materi dan praktek.

Sejauh yang telah dilihat dari pengamatan, dalam mahasiswa mengikuti program KIAI ada mahasiswa yang dalam mengikuti program hanya menggugurkan kewajiban untuk dapat melaksanakan ujian *munaqosyah* (Wardana, 2019, p. 4). Padahal agar program KIAI berjalan maksimal peserta harus maksimal dalam mengikuti kegiatan KIAI dari awal sampai akhir. Sehingga pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan juga lebih maksimal. Penelitian ini akan mengukur efektifitas program KIAI dalam meningkatkan pengetahuan tentang *thaharah*. Dengan demikian, maka dilakukannya penelitian ini dirasa perlu, karena bertujuan Untuk mengetahui efektifitas program KIAI dalam meningkatkan pengetahuan *thaharah* mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibentuk rumusan masalah sebagai berikut :

1. “Bagaimana perbedaan pengetahuan *thaharah* mahasiswa teknik sipil angkatan 2018 UMY antara sebelum dan sesudah mengikuti program KIAI ?”
2. “Bagaimana efektifitas program KIAI dalam meningkatkan pengetahuan *thaharah* mahasiswa teknik sipil angkatan 2018 UMY ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program KIAI dalam meningkatkan pengetahuan *thaharah* mahasiswa peserta program KIAI dari program studi teknik sipil angkatan 2018 UMY.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah dapat membuka wawasan dan pengetahuan bagi

umat Islam tentang pentingnya mengetahui secara teori dan praktik dari konsep dasar dalam agama Islam tentang *thaharah*. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi kepada penyelenggara program agar dapat dijadikan salah satu referensi dan bahan evaluasi program KIAI. Sehingga program KIAI dapat terselenggara dengan baik dan dapat mencapai tujuannya.